

**PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN INDUSTRI BERBASIS
SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH SENTRAL
PENGEMBANGAN SAWIT DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



TITUS TOANDA

NIM. B1011201077

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Titus Toanda
NIM : B1011201077
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Berbasis Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sentral Pengembangan Sawit di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Desember 2024



Titus Toanda
NIM. B1011201077

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Titus Toanda
NIM : B1011201077
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian : 23 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Berbasis Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sentral Pengembangan Sawit di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 20 Desember 2024

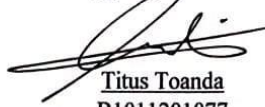


Titus Toanda
NIM. B1011201077

LEMBAR YURIDIS


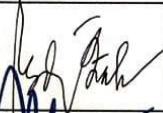

Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Berbasis Sawit
terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sentral Pengembangan Sawit
di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis


Titus Toanda
B1011201077

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 Oktober 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.	13/12-2024	
		NIP.196312041990022001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si.	13/12-2024	
		NIP.196509211993031001		
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana, S.E., M.E.	05/12/24	
		NIDN.1110098503		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)


17 DEC 2024
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan
anto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah membantu memberikan kekuatan selama perjalanan saya dalam menulis skripsi ini, sehingga berhasil menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Berbasis Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sentral Pengembangan Sawit di Provinsi Kalimantan Barat”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibat banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada saya selaku penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Bapak Dr. Rosyadi S.E., M.Si. selaku dosen peguji Pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Rio Laksamana, S.E., M.E. selaku dosen peguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmu kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Sukarni dan Ibu Yuliana Suhartina yang telah mendidik serta menjadi panutan hidup penulis. Terima kasih untuk hari-hari yang telah dihabiskan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis serta dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih untuk semuanya, cinta dan pelukan untuk Bapak dan Ibu. Sungguh Gelar Sajana ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu.

10. Saudara tercinta, kakak saya Priska dan abang saya Yoris Mangenda. Terima kasih sudah menjadi bagian dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dengan segala bentuk dukungannya.
11. Sahabat di bangku perkuliahan, Geng Kapak Ambieszzz (Riyan, Raafi, Luhhil, Fadho, Dandi, Alvi, Yoppi, Apoy), tongkrongan reformasi (Gusti, Nuansa, Cedris, Yogi, One), sahabat GAMEKA (Pio, Mike, Dorcas, Berto, Aldi, Dodi, Aristo, Aldo, Joni, Janjan, Valentina, dll.) terimakasih atas segala bantuan, motivasi serta siap menjadi ruang untuk mendengar penulis berkeluh kesah juga mewarnai hari-hari penulis selama perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2020 yang telah memberikan banyak batuan dan dukungan selama masa perkuliahan. Terkhusus teman-teman kelas B, terima kasih atas bantuan dari masa mahasiswa baru hingga sekarang.
13. Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 20 Desember 2024



Titus Toanda
NIM.B1011201077

PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN INDUSTRI BERBASIS SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH SENTRAL PENGEMBANGAN SAWIT DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Titus Toanda

Universitas Tanjungpura, Indonesia

Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan tanaman menghasilkan perkebunan kelapa sawit, produksi tandan buah segar (TBS) dan produksi minyak sawit terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit di Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan tanaman menghasilkan dan produksi TBS secara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit, sedangkan variabel produksi minyak sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit. Secara simultan, luas lahan tanaman menghasilkan, produksi TBS dan produksi minyak sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Luas Lahan; Produksi; TBS; Minyak Sawit; Pertumbuhan Ekonomi

PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN INDUSTRI BERBASIS SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH SENTRAL PENGEMBANGAN SAWIT DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Titus Toanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi sebesar 12,53% terhadap PDB nasional pada tahun 2023. Di antara subsektor pertanian, perkebunan kelapa sawit memegang peranan penting, menyumbang 3,88% terhadap PDB. Kelapa sawit tidak hanya menjadi sumber devisa terbesar, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pengembangan wilayah. Industri berbasis kelapa sawit meliputi seluruh rantai produksi, mulai dari budidaya hingga pengolahan minyak sawit mentah (CPO) menjadi berbagai produk turunan bernilai tambah.

Provinsi Kalimantan Barat adalah salah satu pusat utama pengembangan kelapa sawit di Indonesia dengan luas lahan 2,2 juta hektar dan produksi mencapai 5,2 juta ton pada tahun 2023. Kabupaten Ketapang menjadi penghasil utama dengan luas lahan terbesar, diikuti oleh Kabupaten Sanggau, Sintang, Landak, Kubu Raya, dan Sambas. Keenam kabupaten ini menyumbangkan produksi tandan buah segar (TBS) dan minyak sawit terbesar di Provinsi Kalimantan Barat. Potensi besar ini menunjukkan peran penting kelapa sawit bagi perekonomian daerah. Industri kelapa sawit juga memiliki tantangan berupa dampak lingkungan, seperti polusi udara dan penurunan kualitas tanah. Meski demikian, permintaan global terhadap CPO yang terus mendorong pengembangan sektor ini, memberikan peluang sekaligus tantangan bagi Kalimantan Barat sebagai salah satu produsen utama kelapa sawit di Indonesia.

Namun terdapat ketimpangan kontribusi antara potensi kelapa sawit yang besar dan hasil ekonomi yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kabupaten seperti Sintang dan Landak, meskipun memiliki tingkat produktivitas kelapa sawit yang tinggi, menunjukkan nilai PDRB yang relatif rendah dibandingkan kabupaten lainnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan antara luas lahan, tingkat produksi, dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan tanaman menghasilkan perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit di Provinsi Kalimantan Barat.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh produksi TBS terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh produksi minyak sawit terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit di Provinsi Kalimantan Barat.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan tanaman menghasilkan, produksi TBS dan produksi minyak sawit terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam pembahasannya, serta menggunakan regresi data panel dalam menganalisis data yang bertujuan untuk menilai besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat dengan 6 (enam) kabupaten sebagai sampel wilayah penelitian yaitu Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Landak, Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Sambas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis time-series untuk kumpulan data antara tahun 2019 hingga 2023 dan data cross-section dari 6 kabupaten/kota. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat yang meliputi nilai tambah PDRB berdasarkan harga konstan daerah sentral pengembangan kelapa sawit, luas lahan tanaman menghasilkan perkebunan kelapa sawit, produksi TBS dan produksi minyak kelapa sawit. Metode analisis data menggunakan regresi data panel sebagai basisnya, dengan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12.

4. Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan tanaman menghasilkan dan produksi TBS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel luas lahan (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,930302 dengan probabilitas 0,0006, sementara produksi TBS (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,827595 dengan probabilitas 0,0089. Variabel kedua ini memenuhi syarat signifikan pada taraf 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan luas lahan dan produksi TBS berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, variabel produksi minyak sawit (X_3) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai t-hitung sebesar -1,686888 dan probabilitas 0,1036, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun produksi minyak sawit merupakan salah satu sektor utama, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung cenderung terbatas, kemungkinan karena rendahnya nilai tambah di sektor hilir dan pengelolaan keuntungan yang tidak sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lokal.

Secara simultan variabel luas lahan tanaman menghasilkan, produksi TBS, dan produksi minyak sawit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F-hitung sebesar 12,15128 yang lebih besar dari F-tabel 2,975154, serta probabilitas sebesar 0,000037 yang lebih kecil dari 0,05. Model ini mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 53,57% berdasarkan nilai Adjusted R-squared, sementara sisanya sebesar 46,43% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan dan produksi secara bersamaan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan sektor perkebunan sawit, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan investasi di daerah. Namun, penelitian juga menggarisbawahi perlunya pengelolaan lahan secara berkelanjutan dan penghentian hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah. Hilirisasi yang belum optimal menyebabkan potensi pengaruh ekonomi lokal dari produksi minyak sawit menjadi terbatas. Dengan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan industri berbasis sawit, kontribusi sektor ini terhadap perekonomian daerah dapat ditingkatkan secara signifikan.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial luas lahan menghasilkan tanaman dan produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah sentral pengembangan sawit Kalimantan Barat periode 2019-2023. Peningkatan luas lahan mendorong diversifikasi ekonomi melalui pengembangan industri hilir, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produksi, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Demikian pula, peningkatan produksi TBS secara langsung meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Namun produksi minyak sawit belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya hilirisasi produk kelapa sawit dan keuntungan ekonomi yang sebagian besar mengalir keluar daerah. Meskipun demikian, secara simultan, luas lahan, produksi TBS, dan produksi minyak sawit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, menegaskan peran penting sektor kelapa sawit dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan investasi.

Sebagai saran, diperlukan perencanaan tata ruang yang komprehensif untuk mendukung keberlanjutan sektor kelapa sawit, termasuk kajian dampak lingkungan, potensi lahan, dan konflik penggunaan lahan. Praktik berkelanjutan seperti sertifikasi RSPO juga perlu diterapkan. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait diharapkan memberikan dukungan petani melalui akses bibit unggul, pupuk, teknologi modern, dan peningkatan harga jual TBS.

Hilirisasi industri perlu dioptimalkan dengan memberikan insentif untuk pengembangan produk turunan bernilai tambah seperti biodiesel dan oleokimia. Diversifikasi pasar ekspor juga penting untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu. Dengan langkah-langkah ini, sektor kelapa sawit diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR YURIDIS.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR	5
2.1 Hubungan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	6
2.2 Hubungan Produksi TBS terhadap Pertumbuhan Ekonomi	6
2.3 Hubungan Produksi Minyak Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	7
3. METODE PENELITIAN.....	7
3.1 Jenis dan Sumber Data	8
3.2 Definisi Operasional	8
3.3 Metode Analisis Data.....	8
3.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	10
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
4.1 Hasil Analisis Data.....	11
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	11
4.1.2 Pemilihan Model Terbaik.....	12
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	13
4.1.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	14
4.1.5 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t).....	15
4.1.6 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)	15
4.1.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	16
4.2 Pembahasan.....	16
4.2.1 Pengaruh Luas Lahan Tanaman Menghasilkan terhadap Pertumbuhan Ekonomi..	16

4.2.2 Pengaruh Produksi TBS terhadap Pertumbuhan Ekonomi	17
4.2.3 Pengaruh Produksi CPO terhadap Pertumbuhan Ekonomi	17
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	18
5.1 Kesimpulan	18
5.2 Rekomendasi	19
DAFTAR RUJUKAN	19
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2019-2023	2
Tabel 1. 2 PDRB Daerah Sentral Pengembangan Kelapa Sawit di Provinsi Kalimantan Barat.....	4
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	8
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	11
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	12
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	12
Tabel 4. 4 Hasil Uji LM.....	13
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	13
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	13
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	14
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Random Effect Model	14
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	15
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	15
Tabel 4. 11 Hasil Uji R^2	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (TM) Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023	3
Gambar 1. 2 Produksi TBS dan Minyak Sawit di 6 Kabupaten Sentral Pengembangan Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Barat.....	4
Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual.....	10

PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN INDUSTRI BERBASIS SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH SENTRAL PENGEMBANGAN SAWIT DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Titus Toanda¹

Universitas Tanjungpura, Indonesia

Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the area of productive oil palm plantations, fresh fruit bunches (FFB) production and palm oil production on the economic growth of the central palm oil development area in West Kalimantan Province. The data used are secondary data sourced from the Central Statistics Agency and the Plantation and Livestock Service of West Kalimantan Province. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. Data analysis was carried out using panel data regression analysis with the help of Eviews 12 software. The results of this study indicate that partially the variables of the area of productive land and FFB production have a significant effect on the economic growth of the central palm oil development area, while the variable of palm oil production does not have a significant effect on the economic growth of the central palm oil development area. Simultaneously, the area of productive land, FFB production and palm oil production have a significant effect on the economic growth of the central palm oil development area in West Kalimantan Province.

Keywords: Land Area; Production; FFB; Palm Oil; Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan tanaman menghasilkan perkebunan kelapa sawit, produksi tandan buah segar (TBS) dan produksi minyak sawit terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit di Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan tanaman menghasilkan dan produksi TBS secara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit, sedangkan variabel produksi minyak sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit. Secara simultan, luas lahan tanaman menghasilkan, produksi TBS dan produksi minyak sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sentral pengembangan sawit di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Luas Lahan; Produksi; TBS; Minyak Sawit; Pertumbuhan Ekon

¹b1011201077@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pertanian menjadi sektor penting dalam pembangunan bangsa Indonesia, dibuktikan dengan mayoritas penduduknya yang menggantungkan hidup pada sektor ini dan menjadikannya sebagai basis perekonomian utama. Produk pertanian tidak hanya diperdagangkan, tetapi juga berperan penting dalam stabilitas pangan nasional, sehingga produk pertanian selalu memiliki pangsa pasar yang signifikan (Nasrun et al., 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang 12,53 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sektor ini menempati urutan ketiga setelah Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 18,67 persen dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,94 persen.

Tabel 1. 1 Distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9,4	10,2	9,85	9,22	9,25
a. Tanaman Pangan	2,82	3,07	2,6	2,32	2,26
b. Tanaman Hortikultura	1,51	1,62	1,55	1,44	1,37
c. Tanaman Perkebunan	2,27	3,63	3,94	3,76	3,88
d. Peternakan	1,62	1,69	1,58	1,52	1,56
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,19	0,2	0,19	0,18	0,18
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,66	0,7	0,66	0,6	0,62
3. Perikanan	2,65	2,79	2,77	2,58	2,66
Distribusi Sektor Pertanian (%)	12,71	13,7	13,28	12,4	12,53

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2024)

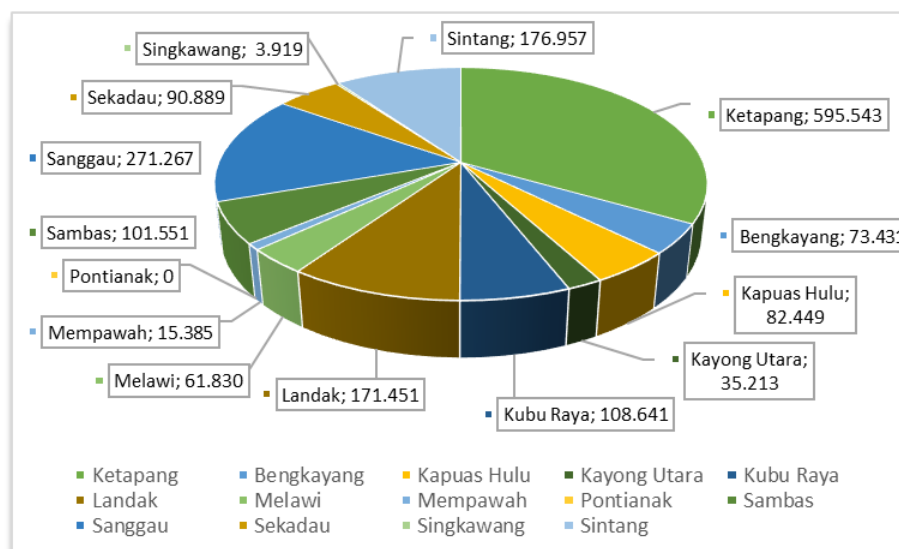
Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perekonomian yang ada di Indonesia. Diantara subsektor dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan yang paling memberikan sumbangsih terhadap PDB, dengan nilai sebesar 3,88 persen pada tahun 2023. Kelapa sawit merupakan komoditas utama dari subsektor perkebunan yang berperan sebagai sumber devisa terbesar. Kontribusinya terhadap perekonomian nasional sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek, mulai dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengembangan wilayah, transfer teknologi, hingga masuknya investasi, dan menjadi sumber pendapatan utama yang diterima oleh pemerintah daerah dan pusat (Kemenperin, 2021).

Luasnya areal perkebunan kelapa sawit yang besar membuat Indonesia sebagai penghasil terbesar kelapa sawit dunia. Pada tahun 2023, Indonesia mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit sebesar 15,43 juta hektar. Dua pulau utama yang berfungsi sebagai pusat budidaya kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatera dan Kalimantan. Purba & Sipayung (2018) menyatakan bahwa sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia terletak di kedua pulau ini, yang menyumbang 95% dari total produksi minyak sawit mentah (CPO) di Indonesia.

Industri kelapa sawit merupakan sektor yang sangat luas, meliputi seluruh rantai produksi mulai dari pembudidayaan tanaman kelapa sawit hingga pengolahan hasilnya menjadi berbagai produk bernilai tinggi. Produksi minyak hasil kelapa sawit adalah inti dari industri ini, namun tidak berhenti di situ. Minyak sawit diolah lebih lanjut menjadi produk turunan seperti oleokimia, yang digunakan dalam berbagai industri termasuk pembuatan sabun, kosmetik, bahan makanan, dan produk pembersih rumah tangga (Christian & Setiadi, 2019). Industri ini tidak hanya terbatas pada

pengolahan minyak, tetapi juga mencakup sektor hilir seperti pengemasan, distribusi, serta ekspor produk ke pasar global, yang secara keseluruhan menyumbang signifikan bagi perekonomian negara. Pengembangan perkebunan kelapa sawit dan industri berbasis sawit memiliki efek ekonomi yang kompleks, meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Pitriani et al., 2019; Santoso et al., 2023). Di sisi lain perkebunan dan industri kelapa sawit memiliki dampak negatif terhadap perubahan kondisi lingkungan seperti terjadinya pencemaran air, penurunan populasi satwa, serta berkurangnya jumlah air tanah yang dapat menyebabkan kekeringan (Utami et al., 2017).

Kelapa sawit adalah komoditas unggulan di Kalimantan Barat. Hal ini dimungkinkan oleh letak geografis yang ideal dan faktor pendukung lainnya. Permintaan global terhadap CPO yang tinggi pun turut mendorong perkembangan komoditas ini. Hasilnya, sektor kelapa sawit menciptakan banyak lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat (Rosyadi, 2023). Provinsi Kalimantan Barat mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit seluas 2,2 juta hektar. Luas lahan perkebunan yang besar menjadikan Provinsi Kalimantan Barat produsen komoditas kelapa sawit ketiga terbesar di Indonesia dengan produksi sebesar 5,2 juta ton pada tahun 2023. Berikut adalah representasi visual luas areal produktif perkebunan kelapa sawit yang ada di Provinsi Kalimantan Barat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



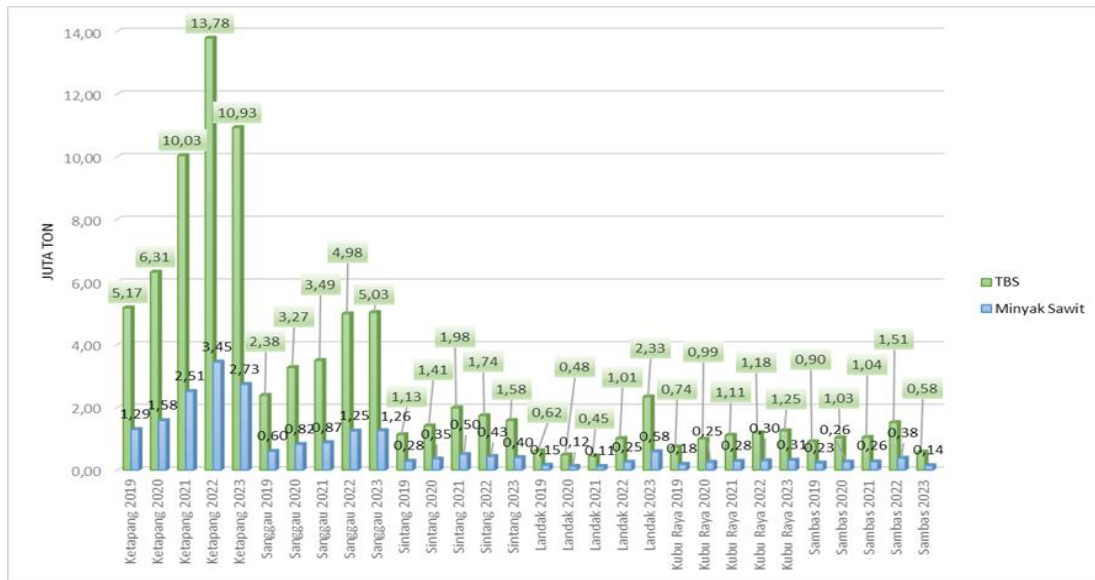
Gambar 1. 1 Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (TM) Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 terdapat 6 kabupaten yang memiliki lahan produktif atau menghasilkan produktivitas (buah sawit) di atas 100 ribu hektar yang terdiri dari Kabupaten Ketapang yang memiliki luas lahan tanaman menghasilkan perkebunan kelapa sawit terbesar di Provinsi Kalimantan Barat dengan luas areal 595.543 Ha diikuti oleh Kabupaten Sanggau dengan luas areal 271.267 Ha, Kabupaten Sintang dengan luas areal 176.957 Ha, Kabupaten Landak dengan luas areal 171.451 Ha, Kabupaten Kubu Raya dengan luas areal 108.641 Ha dan Kabupaten Sambas dengan luas areal sebesar 101.551 Ha sebagai 6 kabupaten yang memiliki luas lahan terbesar. Hal ini mengindikasikan bahwa keenam kabupaten ini merupakan daerah sentral utama pengembangan kelapa sawit di Kalimantan Barat. Kontribusi lahan terhadap usaha tani terbilang

signifikan, dan besarnya kontribusi ini bergantung pada luas lahan yang diolah. Suratiyah (2011) menyatakan bahwa semakin luas lahan yang digarap maka semakin tinggi pula tingkat produksinya.

Gambar 1. 2 Produksi TBS dan Minyak Sawit di 6 Kabupaten Sentral Pengembangan Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Barat



Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat (2024)

Data pada Gambar 1.2 menunjukkan tren peningkatan produksi TBS dan produksi minyak sawit di kabupaten-kabupaten sentral penghasil kelapa sawit di Kalimantan Barat dalam 5 tahun terakhir. Kabupaten Ketapang menjadi kabupaten utama dalam hal produksi di Provinsi Kalimantan Barat. Puncaknya pada tahun 2022, hasil produksi TBS Kabupaten Ketapang mencapai 13,78 juta ton dan minyak sawit sebesar 3,45 juta ton dan kemudian pada tahun 2023 turun menjadi 10,93 juta ton untuk TBS dan 2,73 juta ton untuk produksi minyak sawitnya. Kabupaten-kabupaten sentral lainnya juga mengalami peningkatan produksi yang berfluktuasi, yang dimana disebabkan oleh beberapa faktor seperti curah hujan, luas lahan, harga pupuk, rehabilitasi perkebunan, permintaan pasar dan faktor-faktor lainnya (Adzani & Arif, 2023; Harahap et al., 2023; Siregar et al., 2015).

Tabel 1. 2 PDRB Daerah Sentral Pengembangan Kelapa Sawit di Provinsi Kalimantan Barat

Kab/Kota	PDRB Atas Harga Konstan (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Ketapang	17.999.835,40	17.911.871,75	18.848.702,74	19.876.460,00	20.088.145,10
Sanggau	13.142.287,78	13.235.260,80	13.790.448,92	14.425.583,40	14.719.797,88
Sintang	9.586.051,52	9.375.708,39	9.731.976,44	10.215.010,79	10.693.381,03
Landak	7.022.009,06	6.972.047,37	7.312.662,41	7.652.351,82	7.988.197,03
Kubu Raya	18.268.641,23	17.831.725,25	18.754.974,09	19.783.108,25	20.768.220,00
Sambas	13.641.737,73	13.363.516,04	13.948.119,99	14.594.783,01	15.278.388,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024)